

# SOSIALISASI BLENDED LEARNING PADA GURU SD NEGERI 015/IX AIR HITAM KABUPATEN MUARO JAMBI

Atri Widowati<sup>1\*</sup>, Sukendro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

\*atri.widowati@unja.ac.id, JL. Arif Rahman Hakim, Kota Jambi, Provinsi Jambi, 36361, Indonesia

## Abstrak

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan di SDN 015/IX Air Hitam Kabupaten Muaro Jambi. Sering kali dihadapi oleh mitra yaitu Sekolah SD Negeri 15/IX Air Hitam kebanyakan guru disekolah tersebut masih banyak menerapkan pembelajaran face to face dan dikarenakan covid-19 ini para guru beralih melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Pembelajaran ini dirasa juga masih belum efektif. Pembelajaran yang terjadi adalah dengan siswa mengambil tugas sekolah dan dikerjakan dirumah dan keesokkan harinya tugas tersebut diantar kembali oleh siswa. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan kepada guru terkait Blended Learning yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu action reaseach dengan mencang, melaksanakan dan evaluasi. Hasil dari survey tersebut menyatakan bahwa sebanyak 90% para peserta menjawab sosialisasi Blended Learning ini sangat bermanfaat dan sebanyak 10% para peserta menyatakan bermanfaat kegiatan ini begitupun dengan guru yang ada di SDN 015/IX Air Hitam. Informasi yang telah diberikan juga sangat mendetail sehingga mampu membuat para guru memahami bagaimana sistem pengaplikasian Blended Learning ini nantinya kepada para siswa dan bukan hanya itu saja sosialisasi blended learning ini juga akan memudahkan para guru dan proses belajar mengajar walaupun proses pembelajarannya secara daring tetapi para guru masih tetap bisa mengawasi siswa dan pembelajaran pun tetap bisa aktif.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Sosialisasi, Blended Learning.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Kabupaten Muaro Jambi, yang terletak di Provinsi Jambi, memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat dasar [1]–[3]. Sekolah Dasar Negeri 015/IX Air Hitam adalah salah satu sekolah dasar yang berada di bawah administrasi Kabupaten Muaro Jambi. Seperti banyak sekolah dasar di daerah pedesaan, sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran [4].

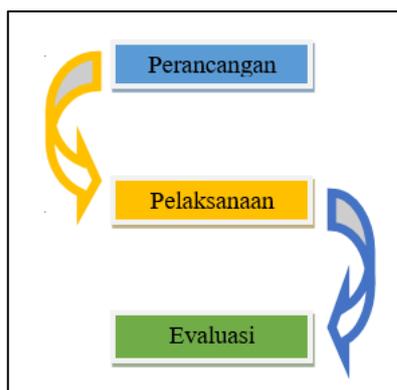
Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan pendekatan pembelajaran, Blended Learning telah muncul sebagai pendekatan yang menarik dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Blended Learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk mengakses konten pembelajaran secara lebih fleksibel. Namun, untuk berhasil menerapkan Blended Learning, kesiapan guru adalah faktor kunci [5]–[7].

PkM sebelumnya menunjukkan bahwa guru di daerah pedesaan sering menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi dan konsep Blended Learning. Masalah ini meliputi keterbatasan akses ke perangkat teknologi, keterampilan teknologi yang terbatas, dan ketidakpastian terkait manfaat pembelajaran blended. Mengingat potensi manfaat Blended Learning, penelitian pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi konkret dengan menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan tentang Blended Learning kepada guru-guru SD Negeri 015/IX Air Hitam. Sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang Blended Learning, mengatasi hambatan teknologi, dan membantu mereka mengintegrasikan pendekatan ini dalam proses pembelajaran mereka [8].

Melalui penelitian pengabdian ini, kami berharap dapat membantu guru-guru SD Negeri 015/IX Air Hitam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan teknologi mereka, dan akhirnya memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi upaya serupa di sekolah-sekolah dasar lainnya di daerah pedesaan dengan tantangan serupa dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran [9].

### Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat ini memiliki beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pada tahap awal dilakukannya observasi ke tempat pengabdian, pertemuan dengan kepala sekolah SDN 15/IX Air Hitam membicarakan tentang permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh sekolah SDN 15/IX Air Hitam saat ini dan kami siap bersedia untuk memberikan solusi terbaik dalam permasalahan yang sedang dihadapi oleh SDN 15/IX Air Hitam. Pada tahap kedua kegiatan kami adalah sosialisasi blended learning dan tahapan terakhir dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan kali ini, sehingga dapat dijadikan masukan pada kegiatan berikutnya [10]. Adapun proses prosedur melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirangkum secara ringkas dapat kita lihat dalam **Gambar 1**, Skema prosedur pelatihan.



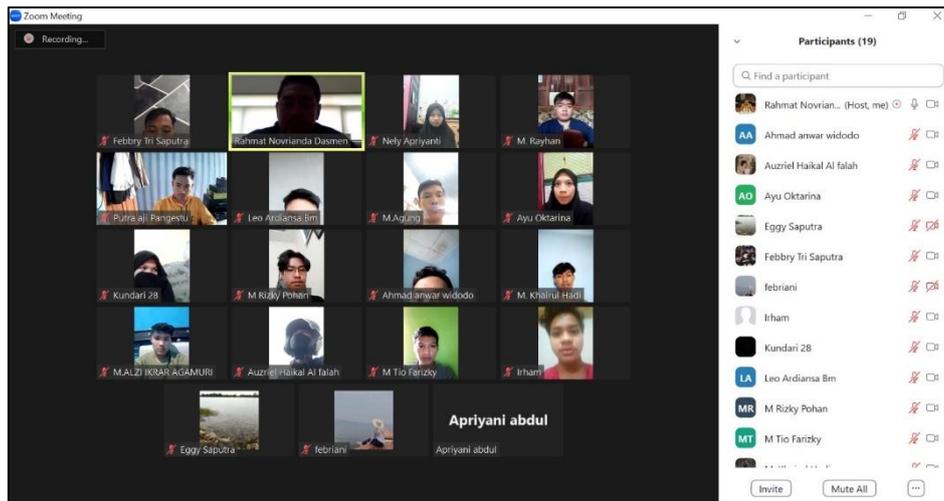
**Gambar 1.** Metode Action Research Pelaksanaan Kegiatan SDN 15/IX Air Hitam

Evaluasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Pelatihan Pembelajaran Blended Learning Pada Guru SDN 15/IX Air Hitam Palembang ini adalah mendapatkan pemahaman yang lebih dan membantu para Guru SDN 15/IX Air Hitam dalam menyelesaikan permasalahan dalam kesulitan pembelajaran blended learning.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD 15/IX Air Hitam Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mundur dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya yaitu pada bulan Juni. Pada tahap pelaksanaan para pemateri memberikan penyampaian materi tentang Blended Learning. Pada penyampaian materi Blended Learning ini pemateri menjelaskan apa itu Blended Learning, kemudian pemateri juga menjelaskan dan memberikan contoh bentuk Blended Learning, dan bukan hanya itu saja para pemateri juga menjelaskan pengaplikasian Blended Learning, aspek apa saja yang harus ada dalam sebuah Blended Learning. Pada kegiatan pengabdian ini selain menyampaikan materi para pemateri juga membuka sesi diskusi terkait Blended Learning. Pemateri memberikan ruang seluas-luasnya kepada para guru untuk bertanya seputar Blended Learning.

Pada kegiatan penyampaian materi ini para guru sangat antusias sekali mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat banyak sekali para guru yang antusias bertanya tentang materi Blended Learning ini kepada para pemateri. Di kegiatan penyampaian materi ini terjadi diskusi aktif antara para guru dan pemateri sehingga pada kegiatan penyampaian materi ini terjadi peningkatan pengetahuan kepada guru sebanyak 100%. Para guru sangat aktif pada kegiatan penyampaian materi Blended Learning ini.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi Blended Learning

Para peserta dalam hal ini merupakan guru SD Negeri 15/IX Air Hitam merasakan sekali kebermanfaatannya dari sosialisasi Blended Learning ini. Blended Learning ini mampu menjadi sebuah alternatif metode pembelajaran mengingat saat ini semua kegiatan telah menggunakan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas manusia. Salah satu teknologi yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia adalah gadget. Kaum milenial yakni salah satunya para siswa pasti memiliki gadget, hal ini jadinya bisa dimanfaatkan oleh para guru untuk melakukan proses pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan gadget atau alat digital lainnya. Dengan melakukan pembelajaran menggunakan gadget ini mampu menggugah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran ini. Metode pembelajaran Blended Learning ini juga merupakan salah satu alternatif metode yang bisa dipakai untuk saat ini mengingat saat ini dunia sedang terkena COVID-19, sehingga proses belajar mengajar pun sempat terhenti dan siswa sempat diliburkan.

Mengingat Blended Learning ini merupakan perpaduan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring maka guru diberikan motivasi untuk terus melakukan upgrade pengetahuan dalam bidang digital dan bukan hanya itu saja para guru yang ditantang untuk menggunakan media aplikasi maupun platform berbasis internet dan interaktif.

Para pemateri memberikan materi sangat detail dan sesuai dengan prosedur sehingga para guru sangat merasakan manfaat dari sosialisasi terkait Blended Learning ini. Para guru menjadi terbuka wawasannya setelah mendengarkan penjelasan dari para pemateri. Dengan adanya sosialisasi Blended Learning ini para guru sudah tidak kebingungan lagi dalam menentukan metode apa yang cocok dan bisa dipakai dalam kondisi saat COVID-19 saat ini. Metode Blended Learning ini juga dirasakan oleh para guru sangat mudah dalam penerapannya sehingga para guru sangat senang sekali, tidaknya para guru dapat mengefisiensi waktu pembelajaran.

Setelah sosialisasi Blended Learning selesai dilakukan tim juga memberikan survey kepada guru untuk mengetahui kebermanfaatannya dari sosialisasi ini. Survey terdiri dari empat kategori yaitu sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat dan tidak bermanfaat. Hasil dari survey tersebut menyatakan bahwa sebanyak 90% para peserta menjawab sosialisasi Blended Learning ini sangat bermanfaat dan sebanyak 10% para peserta menyatakan bermanfaat sosialisasi Blended Learning ini.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sosialisasi Blended Learning ini sangat bermanfaat bagi para guru. Berbagai informasi yang telah diberikan juga sangat mendetail sehingga mampu membuat para guru memahami bagaimana sistem pengaplikasian Blended Learning ini nantinya kepada para siswa dan bukan hanya itu saja sosialisasi blended learning ini juga akan memudahkan para guru dan proses belajar mengajar walaupun proses pembelajarannya secara jarak jauh atau daring tetapi para guru masih tetap bisa mengawasi para siswa dan pembelajaran pun tetap bisa aktif.

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi berdampak positif pada guru SD Negeri 15/IX Air Hitam, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diberikan kepada pemateri. Peserta sosialisasi sangat memahami berbagai hal tentang blended learning ini salah satunya terkait pengaplikasian blended learning ini menjadi hal yang baru untuk difahami bagi para guru. Saran yang dapat diberikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah untuk merancang pembelajaran dengan strategi dalam pembelajaran yang tepat bagi para guru sehingga sangat dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi merancang pembelajaran tersebut. Guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai teknologinya maka guru juga disarankan untuk melek teknologi bukan anti kepada teknologi yang terus berkembang sehingga akan memudahkan para guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah

## **Referensi**

- [1] R. Dewi And S. H. Khotimah, "Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Elem. Islam. Teach. J.*, Vol. 8, No. 2, P. 279, 2020.
- [2] N. K. E. Muliastri, "New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21," *J. Pendidik. Dasar Indones.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 115–125, 2020.

- [3] S. B. Dito And H. Pujiastuti, “Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *J. Sains Dan Edukasi Sains*, Vol. 4, No. 2, Pp. 59–65, 2021.
- [4] N. S. Amin, A. Rahmawati, And N. Azmin, “Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sman 2 Kota Bima,” Vol. 5, Pp. 5563–5567, 2022.
- [5] A. Abroto, M. Maemonah, And N. P. Ayu, “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Amal Pendidik.*, Vol. 3, No. 5, Pp. 1993–2000, 2021.
- [6] I. W. Sudana, “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom,” *Indones. J. Educ. Dev.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 38–47, 2021.
- [7] R. N. Damanik, “Daya Tarik Pembelajaran Blended Learning Di Era Revolusi 4.0,” In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2019, Pp. 803–809.
- [8] E. P. Sinaga, P. Pascasarjana, And U. Negeri, “Blended Learning : Transisi Pembelajaran Konvensional Menuju Online,” Vol. 3, Pp. 855–860, 2019.
- [9] W. Utari, V. Y. Hikmawati, And A. A. Gaffar, “Blended Learning : Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal,” Pp. 262–269, 2020.
- [10] H. Naredi, A. Ruslan, And L. A. Sanijan, “Model Pembelajaran Blended Learning : Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah,” Vol. 3, No. September, Pp. 27–33, 2022.

